

**ANALISIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs-NU AI-ISLAMİYAH ASEMBAGUS
MENURUT TEORI MC CLELLAD**

Akhsan Akhsan^{1*}, Ahmadi Muhammadiyah²

^{1,2}Universitas Ibrahimy Situbondo

^{1*}ahsanthayyib@gmail.com, ²muhammadiyah1968@gmail.com

ABSTRACT

This reserch aims to determine the students' motivation in learning Arabic at MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus and to determine the inhibiting and supporting factors that make students motivated or not motivated to learn Arabic. The problem formulation that has been determined is then analyzed using McClelland's theory. The type of this research is a qualitative research with the research subjects 8 students of class VIII and 8 students of IX. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using qualitative descriptive. The data obtained came from Arabic teachers and students of grades VIII and IX. The results showed that: 1) The majority of students at MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus do not yet have the motivation to learn Arabic. 2) Based on McClelland's theory, it shows that students who have motivation to learn Arabic do not really pursue achievement with high rankings, the majority of students like competition.

Keywords: *Motivation In Learning Arabic, Mcclelland's Theory*

Pendahuluan

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu supaya mencapai tujuan.¹ Motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus masih sangat kurang, dikarenakan para siswa belum menyukai bahasa Arab. Masih banyak yang merasa bahasa Arab susah dan tidak adanya ketertarikan sama sekali dengan bahasa Arab. Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.² Pembelajaran merupakan proses yang dimana terjadinyainteraksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari belajar mengajar itu sendiri. Bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia,

bahwa bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.³

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar siswa. Jika motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab sangat kurang, maka itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, di sini peneliti menggunakan penjelasan motivasi dalam perspektif teori Mc Clelland. Pada teori McClelland dijelaskan adanya tiga tingkatan, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Dari tiga tingkatan tersebut dapat dikaitkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus. Apakah akan

³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, bab VI poin 5.

¹Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Bogor: Guepedia Publisher), hlm. 9-10

²WinaSanjaya, *KurikulumDanPembelajaran(Teori &PraktekKTSP)* (Kencana,2008), hlm. 249.

berpengaruh antara motivasi dengan prestasi, atau bagaimana dengan afiliasi siswa, dan bagaimana dengan kekuasaan yang mereka miliki dengan motivasi yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, problematika yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu kurangnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Kondisi ini dapat dilihat ketika sedang berlangsungnya pembelajaran, banyak siswa yang belum bisa fokus ketika pembelajaran bahasa Arab. Namun, bagi siswa yang sudah memiliki motivasi belajar dari dirinya dalam belajar bahasa Arab, siswa akan fokus dan aktif ketika pembelajaran bahasa Arab.

Dari segi mengajar guru sudah baik, sehingga semua itu kembali kepada siswanya lagi. Disisi lain, selain pembelajaran, banyak juga beberapa perlombaan yang sering diikuti oleh siswa MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus. Namun, ketika ada tawaran perlombaan bahasa Arab, siswa tidak ada yang mau mengajukan diri. Dari sini dapat terlihat, bahwa siswa belum memiliki motivasi yang kuat atau ketertarikan terhadap bahasa Arab. Ketika dalam pembelajaran bahasa Arab siswa sudah memiliki motivasi yang bagus, hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa terlihat fokus ketika guru sedang menjelaskan materi bahasa Arab dan siswa aktif di dalam kelas dengan bertanya atau berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maksud dari bagus disini adalah siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat terkait bahasa Arab kemudian selanjutnya siswa berusaha mencari tahu terkait bahasa Arab di luar pembelajaran, baik dari google atau dari buku-buku yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa aktif bertanya dan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Maka seharusnya, ketika ada perlombaan siswa juga tertarik untuk mencoba mengikuti perlombaan tersebut, tapi faktanya mereka belum siap dan belum berani.⁴

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu motivasi

faktor internal dan eksternal. Dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Peneliti akan melakukan beberapa cara untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Teori Motivasi Mc Clelland

Peneliti menekankan dalam skripsinya dengan menggunakan *Teori Achievement Motivaton Mc Clelland*. Teori ke Mc Clelland ini dikembangkan oleh David Mc Clelland dan kawan-kawannya. Teori David Mc Clelland dikenal dengan tiga jenis motivasi yang diidentifikasi dalam buku *The Achieving Siciety*:

1. *Theneed for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
2. *Theneed for power* (kebutuhan akan berkuasa)
3. *Theneed for affiliation* (kebutuhan berafiliasi)⁵

Dalam teori *Mc Clelland*, ia mengemukakan bahwa individu itu mempunyai cadangan energi potensial, yang dimana jika energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung dengan dorongan motivasi individu dan situasi yang ada. Berikut adalah penjelasan singkat tentang pemaparan tiga jenis motivasi menurut *McClelland*.

- a. *Theneed for achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, selalu berusaha untuk memiliki prestasitertingginya. Orang yang seperti ini harus siap untuk menerima resiko. Pada kebutuhan akan prestasi ini termasuk dorongan untuk melebihi dan berusaha keras. Orang yang mempunyai keinginan untuk berprestasi, pasti akan terus bekerja keras untuk tercapai prestasi yang diinginkan.

Selain itu, menurut *McClelland* ia menjelaskan setiap individu itu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil, dalam hal

⁴Observasi, Rabu, 23 Februari 2022, Madrasah Tsanawiyah-NU Al Islamiyah Asembagus

⁵Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Prenada Media, 2018), hlm115.

ini dijelaskan bahwa *nAch* (kebutuhan akan prestasi) lebih kepada dorongan individu untuk berjuang lebih keras dan giat untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh suatu penghargaan.⁶

Menurut McClelland, setiap individu itu memiliki kebutuhannya sendiri-sendiri sesuai dengan karakter dan pola pikir masing-masing pribadi. McClelland juga menjelaskan bahwa setiap individu itu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan setiap individu untuk berjuang lebih giat guna memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan.⁷ Maka dari penjelasan di atas dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan pencapaian atau prestasi.

b. *The need for power* (kebutuhan akan kekuasaan)

McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk bisa mencapai suatu posisi kepemimpinan. Kebutuhan akan kekuasaan, dengan ia bisa memimpin atau berkuasa, maka membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa juga, sehingga ia tidak akan berperilaku sebaliknya.

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan suatu keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan dapat mengendalikan individu yang lain. Mc Clelland mengerucutkan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan ini tinggi, maka ia akan cenderung memiliki karakter yang bertanggung jawab, berjuang untuk bisa mempengaruhi individu yang lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Jika dikaitkan dalam pendidikan, maka kebutuhan akan kekuasaan ini dapat membuat suasana belajar menjadi kompetitif.

Selain itu, McClelland juga menjelaskan bahwa kebutuhan akan kekuasaan (*nPow*) adalah suatu individu yang memiliki keinginan

untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan dapat mengendalikan individu yang lain. Pada penjelasan tersebut, maka Mc Clelland merinci bahwa seseorang yang memiliki *nPow* tinggi, akan cenderung memiliki sifat tanggungjawab, berusaha berjuang untuk dapat mempengaruhi individu yang lain, dan senang ditempatkan dalam situasi yang kompetitif.

c. *The need for affiliation* (kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat)

Kebutuhan untuk berafiliasi adalah kebutuhan untuk dapat memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini dapat ditandai dengan kecenderungan individu yang memiliki motif tinggi untuk terjalannya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi yang kooperatif, dan menginginkan untuk dapat memiliki hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.

Jika dikaitkan dalam pendidikan, kebutuhan afiliasi ini dapat terwujud dalam proses pembelajaran yang dimana adanya sebuah interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan kebutuhan afiliasi ini dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan situasi. Pada tipe yang terakhir ini, Mc Clelland menjelaskan bahwa kebutuhan akan afiliasi (*nAff*) yaitu ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif tinggi untuk dapat terjalannya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi yang kooperatif.

McClelland mengemukakan individu yang berprestasi tinggi akan membedakan diri mereka dari individu yang lain. Individu yang mempunyai prestasi bukanlah individu yang kebetulan. Melainkan untuk bisa ke tahap mendapatkan prestasi yang tinggi, individu tersebut lebih suka dengan tantangan. Dengan begitu ia mempunyai tanggungjawab sendiri untuk bisa menyelesaikan tantangan itu, ketika berhasil maka ia merasa dirinya sudah memiliki prestasi.

Analisis Motivasi Siswa MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus Menggunakan Teori Mc Clelland

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, kemudian dikaitkan

⁶Nanang Hasan Susanto, Cindy Lestari, *Lembar Ilmu Kependidikan: "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Abraham Maslow Dan David McClelland"*, (Unes, 2018), Vol. 47, No. 1, hlm. 33.

⁷Muhammad Ridho, *PALAPA : "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI"*, UIN Yogyakarta, 2020, Volume 8, nomor 1), hlm 7.

dengan teori yang telah peneliti tentukan yaitu menggunakan teori motivasi Mc Clelland.

a. *The need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Siswa yang memiliki (*nAch*) tinggi atau motivasi berprestasi yang tinggi, itu menandakan bahwa kebutuhan berprestasi mereka tinggi. Artinya, dengan memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi, siswa siap untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuannya. Berprestasi disini bukan dengan nilai yang tinggi atau peringkat paling atas.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa, ada dua siswa yang memiliki motivasi belajar terhadap bahasa Arab yang muncul dari diri sendiri dan memiliki usaha untuk belajar walau tahu bahasa Arab itu tidak semudah bahasa Inggris, namun mereka tetap berusaha dan tidak terlalu mementingkan nilai yang tinggi. Berikut kutipan wawancara dengan siswa:

“Saya mempunyai motivasi dalam belajar bahasa Arab. Menurut saya, bahasa Arab itu tidak susah, bagi saya bahasa Arab itu mudah diingat dan unik bahasanya. Bahasa Arab juga termasuk salah satu pelajaran yang saya sukai. Saya bukan tipe yang selalu ingin mendapatkan nilai atau peringkat tertinggi.” Jelas Anas.⁸

“Saya mempunyai motivasi belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab termasuk bahasa asing, maka saya memiliki motivasi untuk mempelajarinya. Ketika pembelajaran tidak susah, saya merasa kesukahan ketika sedang ujian. Ketika saya merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab, saya akan berusaha dengan mencari beberapa dari google hal-hal yang belum saya ketahui. Dan

berusaha untuk aktif di kelas untuk bertanya kepada guru.” Jelas Desi.⁹

b. *The need for power* (kebutuhan akan berkuasa)

Siswa yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan (*nPow*) yang tinggi, maka akan cenderung memiliki karakter yang bertanggungjawab, ada hasrat untuk mempengaruhi individu yang lain, senang jika ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan memiliki status sosial yang baik.

Dalam hal ini, kebutuhan akan kekuasaan lebih kepada hal kerjasama dalam sebuah pembelajaran seperti kerja kelompok. Selain itu, siswa yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan lebih kepada siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Arab, ia akan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan tepat waktu tanpa menunda-nunda.

Berikut kutipan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti:

*“Saya suka dengan persaingan. Persaingan kalau dalam belajar bahasa Arab adalah untuk mendapatkan hadiah dari Ustadz. Walau saya selalu tidak dapat hadiah karena saya dalam menjawab soal lama dan terkadang lambat, tapi saya suka dengan persaingan. Saya juga suka menjadi orang bisa berpengaruh baik untuk orang lain.”*¹⁰

c. *The need for affiliation* (Kebutuhan Untuk Memperoleh Hubungan Sosial Yang Baik)

Siswa yang memiliki (*nAff*) yang tinggi, ia akan cenderung lebih menyukai situasi yang kooperatif, dapat menjalin persahabatan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kelompok kepada siswa atau bisa dilihat ketika ada siswa yang belum faham terkait materi yang diberikan oleh guru,

⁸Wawancara dengan Anas Mujtaba siswa kelas VIII, pada hari Rabu, 16 Maret 2022

⁹ Wawancara, Desi, siswa kelas VIII, Sabtu 5 Maret 2022

¹⁰ Wawancara, Zainab, Senin 21 Maret 2022,

kemudian siswa tersebut bertanya kepada teman yang menurut ia dapat menjelaskan.

Hal tersebut dapat terlihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa, dan beberapa siswa siap untuk membantu jika ada temannya ada yang belum faham. Selain itu, siswa juga terbiasa melakukan diskusi seputar materi bahasa Arab jika sama-sama belum faham. Dalam hal ini, dapat terlihat bahwa *nAff* siswa MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus sangat bagus. Saling tolong menolong, saling membantu sudah sangat bagus. Berikut kutipan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti:

“ Saya suka sekali dengan yang namanya pembelajaran kelompok. Dengan pembelajaran kelompok, kita bisa berbagitugas. Namun, jika di kelompokkan dengan orang yang tidak terlalu dekat dengan kita, kalau saya pribadi harus beradaptasi terlebih dahulu supaya tidak kaku ketika sedang melakukan kerja kelompok. Selain itu, bagi saya dengan adanya belajar kelompok banyak memberikan manfaat dan tidak ada ruginya selagi kita mampu. Jelas Agustini.¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus, apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam belajar bahasa Arab. Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab masih kurang, masih banyak siswa yang belum memiliki ketertarikan dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Namun, diantara yang belum memiliki motivasi belajar bahasa Arab, ada juga siswa yang sudah memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang memang sudah ada pada diri mereka sendiri.

Indikator siswa sudah memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran bahasa Arab dapat terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab baik di kelas maupun

secara online melalui media zoom. Selain itu, dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, baik aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru serta aktif menjawab ketika diajak diskusi oleh guru dalam menterjemahkan sebuah percakapan.

Namun, bagi siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar bahasa Arab. Terlihat dari ketidakseriusan mereka dalam belajar bahasa Arab dan cenderung lebih pasrah ketika sedang pembelajaran sedang berlangsung atau ketika sedang ujian. Selain itu, siswa yang belum memiliki motivasi belajar bahasa Arab, mereka tidak aktif di kelas, tidak aktif untuk bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan. Di sisi lain, bahasa Arab juga bukan bahasa sehari-hari, mayoritas siswa juga masih kesulitan dalam menghafalkan kosa kata dan kesulitan dalam menulis Arab.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh gurubahasa Arab di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus sudah cukup baik. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah berusaha sebaik mungkin dalam memberikan materi dengan para siswa. Namun, memang ketertarikan siswa terhadap bahasa Arab yang masih kurang. Guru sudah cukup baik dalam mengajar, guru juga selalu memberikan apresiasi walau hanya lewat lisan. Dalam hal ini, siswa harus berusaha untuk menghilangkan kata susah dalam pikirannya terkait bahasa Arab, supaya mereka tidak selalu berpikiran bahwa bahasa Arab itu susah, bahasa Arab itu tidak menyenangkan. Jika guru sudah berusaha dengan maksimal dalam membimbing dan memberikan ilmu dengan baik kepada siswa, selanjutnya adalah bagaimana siswa itu sendiri yang berusaha untuk menunculkan motivasi dalam dirinya untuk menyukai pelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Motivasi belajar siswa di MTs-NU Al-Islamiyah Asembagus masih kurang. Dengan berbagai karakter dan latarbelakang siswa, dapat disimpulkan pula bahwa setiap siswa mempunyai alasannya masing-masing terkait motivasi belajar bahasa Arab. Bagi siswa yang sudah memiliki motivasi belajar, siswa tersebut sudah tahu apa saja yang harus dilakukan untuk bisa meraih dan mempertahankan motivasi

¹¹Wawancara, Agustini, Siswa Kelas VII, Senin 21 Maret 2022

yang sudah dimiliki. Selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar akan cenderung lebih fokus dan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung serta akan aktif dalam pembelajaran baik aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, maupun aktif ketika diajak diskusi oleh guru.

Namun, bagi siswa yang belum memiliki motivasi belajar, siswa tersebut cenderung tidak semangat ketika pembelajaran sedang berlangsung merasa bosan, tidak bersemangat, tidak bergairah, bahkan mau seasick apapun yang diberikan oleh guru, tidak berpengaruh sama sekali kepada siswa tersebut.

Tiga teori motivasi *Mc Clelland* yaitu kebutuhan akan prestasi (*Ach*), kebutuhan akan berkuasa (*nPow*), dan kebutuhan afiliasi (*nAff*). Dari tiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MTs-NU Al-Islamiah Asembagus beberapa siswa memiliki motivasi belajar dikarenakan sebuah nilai, namun jika dikaitkan dengan *nAch* ini, maka adanya siswa yang memiliki motivasi belajar muncul dari dalam dirinya dan bukan karena nilai yang menjadi prioritas utamanya. Kebutuhan akan prestasi ini, dapat diraih oleh siswa tersebut karena ia siap untuk menerima segala rintangan dan tantangan dan terus berusaha dengan upayanya sendiri.

Pada teori yang kedua yaitu *nPow*, siswa MTs-NU Al-Islamiah Asembagus sudah cukup baik dalam memiliki kebutuhan akan berkuasa. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepada mereka dari guru. Siswa dapat mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, mayoritas siswa suka dengan yang namanya persaingan, persaingan di sini adalah persaingan dalam hal yang baik.

Sedangkan pada teori yang ketiga yaitu *nAff* siswa MTs-NU Al-Islamiah Asembagus memiliki kebutuhan afiliasi yang sangat bagus, yaitu dengan mereka saling membantu ketika ada temannya yang merasa kesulitan dalam memahami materi, kemudian saling peduli satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasopang, Muhammad Darwis, dan Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, IAIN Padang sidimpunan. Volume 3, Nomor 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal*. Volume 5, Nomor 2.
- Hasan Susanto, Nanang, Lestari, Cindy. 2018. Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Abraham Maslow Dan David Mc Clelland. *Lembar Ilmu Kependidikan*. UNNES. Volume 47, Nomor 1.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 37, Nomor 1.
- Kholik, dan Rusli. 2013. *Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan. Jurnal Sosial Humaniora*. Volume 4, Nomor 2.
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Motivasi Pembelajaran Latif Mukhtar. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Prenada Media.
- Lusiana. 2021. *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Hamalatul-Qur'an Sanden Bantul* (Skripsi). Yogyakarta: STAI Masjid Syuhada.
- Mabruri, dan Setyawan, Cahya Edi. 2020. *Kupas Tuntas Skripsi Bidang Bahasa Arab*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Marbun, Juliaster, dan Dayana, Indri. *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Ni'mah, Mamlu'atul, dan Rosyidi, Abd Wahab. 2011. *Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2008. *Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. Bab IV, Nomor 2, Poin 5.
- Ratina, Nila. 2020. *Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMAN 1 Sakti Kabupaten Pidie* (Skripsi). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ridho, Muhammad. 2020. Teori Motivasi Mc Clelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal PALAPA*. UIN Yogyakarta. Volume 8, nomor 1
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfa beta.
- Sumar, dan Syarifah. 2019. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dan Inggris Di Madrasah Aliyah Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*. Volume IV, Nomor 1.
- Sya'roni, Agus, 2020, Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Islam*. Rayah Al-Islam Sukabumi. Volume 4, nomor 2